

# Pendidikan Kewarganegaraan dalam Era Digital

Nur Ain Zakaria<sup>1</sup>, Mohamad Ikbal Kadir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia

Email : [nurainzakaria692@gmail.com](mailto:nurainzakaria692@gmail.com), [mohamadikbalkadir@yahoo.co.id](mailto:mohamadikbalkadir@yahoo.co.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received December 21, 2025

Revised January 01, 2026

Accepted January 04, 2026

---

### Keywords:

Civic Education, Digital Era, Digital Citizenship, Digital Literacy, Character Education, And National Value.

---

## ABSTRACT

*The digital era brings fundamental changes in the patterns of social interaction, access to information, and the formation of civic attitudes, thus demanding civic education to adapt conceptually and pedagogically. Citizenship education has a strategic role in shaping citizens who not only understand their constitutional rights and obligations, but are also able to behave ethically and responsibly in the digital space. This research aims to comprehensively examine citizenship education in the digital era, with a focus on strengthening the concept of digital citizenship, digital literacy, character education, and national values. The method used is literature review of relevant journal articles and theoretical studies, published in the last ten years through national and international scientific databases. The results of the study show that civic education in the digital era has shifted its function from normative learning to the formation of critical, ethical, and responsible digital citizens. Digital literacy is the main competency in modern citizenship education to counteract disinformation, hate speech, and ethical degradation in digital media. In addition, civic education plays an important role in strengthening character education and internalizing national values, especially Pancasila values, so that the younger generation does not lose their identity in the midst of digital globalization. However, the implementation of civic education in the digital era still faces challenges in the form of limited digital competencies of educators, low critical literacy of students, and the need for contextual curriculum adjustments. Therefore, it is necessary to develop citizenship education that is adaptive, integrative, and sustainable in order to realize digital citizens who are intelligent, characterful, and based on national values.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received December 21, 2025

Revised January 01, 2026

Accepted January 04, 2026

---

### Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Digital Citizenship, Literasi Digital, Pendidikan Karakter, dan Nilai Kebangsaan.

---

---

## ABSTRACT

Era digital membawa perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial, akses informasi, dan pembentukan sikap kewarganegaraan, sehingga menuntut pendidikan kewarganegaraan untuk beradaptasi secara konseptual dan pedagogis. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban secara konstitusional, tetapi juga mampu berperilaku etis dan bertanggung jawab di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pendidikan kewarganegaraan dalam era digital, dengan fokus pada penguatan konsep *digital citizenship*, literasi digital, pendidikan karakter, dan nilai kebangsaan. Metode yang digunakan adalah *literature review* terhadap artikel jurnal dan kajian teoretis yang relevan, dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir melalui basis data ilmiah nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital mengalami



pergeseran fungsi dari pembelajaran normatif menuju pembentukan warga negara digital yang kritis, beretika, dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi kompetensi utama dalam pendidikan kewarganegaraan modern untuk menangkal disinformasi, ujaran kebencian, serta degradasi etika di media digital. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan, khususnya nilai Pancasila, agar generasi muda tidak kehilangan jati diri di tengah arus globalisasi digital. Namun, implementasi pendidikan kewarganegaraan di era digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital pendidik, rendahnya literasi kritis peserta didik, serta perlunya penyesuaian kurikulum yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif, integratif, dan berkelanjutan guna mewujudkan warga negara digital yang cerdas, berkarakter, dan berlandaskan nilai kebangsaan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nur Ain Zakaria<sup>1</sup>

Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia

Email : [nurainzakaria692@gmail.com](mailto:nurainzakaria692@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam teknologi digital telah membawa dampak yang luar biasa pada hampir semua dimensi kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Era digital ditandai dengan akses informasi yang mudah, komunikasi tanpa batas waktu dan tempat, serta semakin banyaknya penggunaan media digital dalam kegiatan harian. Situasi ini menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar dapat memproduksi sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian dan kesadaran berbangsa yang kuat (Susanto, 2018).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi penting dalam menciptakan individu yang beriman, berakhlak baik, demokratis, dan bertanggung jawab sesuai dengan amanat pendidikan nasional. Dalam konteks digitalisasi yang sangat cepat, nilai-nilai kebangsaan, rasa nasionalisme, dan etika warga negara dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit, sehingga Pendidikan kewarganegaraan perlu menawarkan solusi yang relevan terhadap tantangan tersebut (Winataputra, 2017).

Era digital telah merevolusi cara pemuda mendapatkan informasi dan membentuk pandangan politik, sosial, serta budaya. Media sosial, platform digital, dan mesin pencari kini berfungsi sebagai sumber utama informasi, termasuk isu-isu terkait kewarganegaraan. Akan tetapi, tidak semua informasi yang beredar dapat dianggap valid dan edukatif, yang dapat berujung pada disinformasi, berita bohong, dan polarisasi dalam masyarakat (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Fenomena meningkatnya berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalasi di dunia digital menegaskan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Pendidikan kewarganegaraan kini tidak hanya cukup dengan menyampaikan konsep-konsep normative mengenai negara dan konstitusi, tetapi juga harus melibatkan pengajaran keterampilan dalam memilih informasi serta bersikap bijak di ruang digital (Heryanto, 2019).



Revolusi digital memerlukan modifikasi dalam cara dan metode pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan pembelajaran yang tradisional dan bersifat satu arah dianggap kurang efisien untuk menyikapi ciri khas generasi digital native. Maka dari itu, penggunaan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran PKn menjadi sesuatu yang tidak terelakkan guna mendongkrak keterlibatan dan pemahaman siswa (Sari & Putra, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan di zaman digital perlu dapat menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan kenyataan kehidupan masyarakat yang digital. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan harus diadaptasi dalam konteks integrasi digital agar tidak terkikis oleh budaya individualisme dan pragmatisme yang sering muncul di ruang maya (Kaelan, 2016).

Lebih dari itu, era digital memberikan kesempatan baru untuk memperkuat demokrasi melalui partisipasi warga secara online. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tugas untuk membekali siswa agar dapat terlibat secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam dunia demokrasi digital, seperti dalam diskusi publik melalui internet dan bagian dalam kebijakan yang berbasis teknologi (Budimansyah, 2019).

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa digitalisasi juga membawa efek negatif terhadap kehidupan kewarganegaraan, seperti menurunnya etika berkomunikasi, meningkatnya konflik sosial diplatform media sosial, dan menghilangnya rasa nasionalisme. Situasi ini menekankan pentingnya Pendidikan kewarganegaraan sebagai pelindung moral dan etika dalam dunia digital (Susanto, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan di era digital juga sangat berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian social perlu ditingkatkan seiring dengan kemampuan penggunaan teknologi. Tanpa dasar karakter yang kokoh, penggunaan teknologi dapat berpotensi menghasilkan efek destruktif bagi kehidupan kebangsaan dan kenegaraan (Lickona, 2013).

Peran guru dalam pendidikan kewarganegaraan telah menjadi lebih rumit seiring dengan kemajuan teknologi digital. Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah, mentor, dan contoh dalam penggunaan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Keterampilan digital dari para pendidik menjadi elemen penting untuk keberhasilan Pelajaran PKn di zaman ini (Sari & Putra, 2021).

Kurikulum dalam pendidikan kewarganegaraan juga harus diadaptasi dengan kemajuan zaman digital. Isi pembelajaran perlu mencakup isu terkini seperti kewarganegaraan digital, etika dalam dunia maya, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara di dunia siber. Penyesuaian kurikulum ini sangat penting agar pendidikan kewarganegaraan tetap sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang (Winataputra, 2017).

Kewarganegaraan digital Adalah konsep yang menekankan kemampuan setiap individu untuk berperilaku dengan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan di dunia digital membawa konsekuensi hukum, sosial, dan moral yang perlu dipertanggungjawabkan (Heryanto, 2019).

Di Indonesia, tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan pada era digital semakin rumit, terutama dengan adanya beragam budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ruang digital sering kali menjadi tempat munculnya konflik identitas, sehingga pendidikan kewarganegaraan harus mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman secara efektif (Kaelan, 2016).

Selain tantangan dari dalam, globalisasi digital juga membawa masuk budaya asing yang dapat memengaruhi identitas bangsa di kalangan generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat meneguhkan jati diri bangsa agar para pelajar tetap

memiliki rasa cinta terhadap tanah air dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat (Budimansyah, 2019).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggabungan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa mengenai materi kewarganegaraan. Meskipun demikian, keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan pengajaran dan kesiapan tenaga pengajar yang terlibat (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di zaman digital harus disusun dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan. Kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, pengajar, dan Masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan pendidikan kewarganegaraan yang responsive dan sesuai dengan kemajuan teknologi (Susanto, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai langkah pencegahan dalam menghindari penyalahgunaan teknologi oleh generasi muda. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai etika dan hukum dalam dunia digital, siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang produktif dan bertanggung jawab (Heryanto, 2019).

Dalam konteks pengembangan nasional, pendidikan kewarganegaraan di era digital memberikan sumbangsih dalam menciptakan individu yang cerdas, kritis, dan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan jati diri nasional. Ini sejalan dengan visi pengembangan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia (Winataputra, 2017).

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di era digital bukan hanya sekadar Pelajaran formal, tetapi juga menjadi alat strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini harus dapat menanggapi tantangan zaman sambil menjaga integritas dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan bernegara (Kaelan, 2016).

Kemajuan dalam teknologi digital juga memengaruhi cara orang berinteraksi di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Pertukaran informasi yang dahulu dilakukan secara tatap muka kini banyak beralih ke dunia maya. Perubahan ini membawa dampak penting terhadap pengembangan sikap kewarganegaraan, seperti rasa empati, perhatian terhadap orang lain, dan tanggung jawab sosial, yang memerlukan perhatian lebih dalam konteks pendidikan kewarganegaraan (Budimansyah, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan pada zaman digital harus bisa menanggapi perubahan nilai yang muncul akibat penggunaan teknologi secara berlebihan. Ketergantungan terhadap platform digital dapat mengurangi interaksi sosial yang nyata sekaligus melemahkan rasa persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan kebangsaan agar tetap relevan dalam era digital (Kaelan, 2016).

Keterampilan literasi digital menjadi salah satu keahlian yang sangat penting dan perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Siswa harus dilengkapi dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis agar tidak terjerat oleh propaganda, ujaran kebencian, atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati dan Nugroho, 2020).

Di samping keterampilan digital, pendidikan kewarganegaraan juga perlu membangun kesadaran terhadap hukum dalam dunia maya. Aktivitas online tidak terlepas dari peraturan hukum yang berlaku bagi setiap warga. Memahami hak dan kewajiban warga di ruang digital sangat penting untuk membentuk individu yang taat pada hukum dan bertanggung jawab (Heryanto, 2019).

Digitalisasi membawa masuk berbagai ide dan nilai dari luar dengan sangat cepat. Tanpa adanya penyaringan yang benar, ini bisa berdampak pada cara berpikir dan identitas



generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat berperan sebagai penyaring ideologi yang memperkuat loyalitas terhadap nilai-nilai kebangsaan (Winataputra, 2017).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran kewarganegaraan juga menciptakan kesempatan untuk inovasi dalam metode pengajaran. Media audiovisual, platform pembelajaran online, dan diskusi virtual bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran jika diterapkan dengan benar dan terarah. Ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan kewarganegaraan (Sari dan Putra, 2021).

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan wajib tetap berlandaskan prinsip-prinsip pedagogis serta nilai-nilai moral. Tanpa adanya pengawasan dan perencanaan yang baik, teknologi dapat mengarahkan perhatian pembelajaran menjauh dari pengembangan karakter kewarganegaraan dan hanya fokus pada pencapaian kognitif saja (Susanto, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap demokrasi di dunia digital. Siswa perlu mengerti etika dalam mengemukakan pendapat di ruang publik digital dan menghormati berbagai sudut pandang. Sikap demokratis ini sangat esensial bagi pemeliharaan keharmonisan sosial dalam keragaman masyarakat Indonesia (Budimansyah, 2019).

Dalam konteks pendidikan di tingkat nasional, penguatan pendidikan kewarganegaraan di era digital sejalan dengan usaha pembangunan karakter bangsa. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku warga negara yang memiliki integritas dan berkepribadian mulia (Lickona, 2013).

Pendidikan kewarganegaraan pada zaman digital memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi harus sejalan dengan usaha untuk mempertahankan nilai dan identitas bangsa agar tidak tersesat dalam kehidupan yang semakin global (Winataputra, 2017).

Peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan kewarganegaraan semakin krusial di era digital saat ini. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi bagaimana sikap kewarganegaraan siswa terbentuk, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan media sosial sehari-hari (Susanto, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk membangun etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Penting untuk mananamkan sikap yang sopan, bertanggung jawab, dan saling menghormati agar ruang digital tidak berubah menjadi ajang konflik sosial yang dapat merusak persatuan bangsa (Heryanto, 2019).

Keberhasilan dalam pendidikan kewarganegaraan di zaman digital sangat bergantung pada kebijakan pendidikan yang mendukungnya. Regulasi yang memberikan dukungan, pengembangan program pembelajaran, dan peningkatan kompetensi bagi para pendidik adalah elemen krusial untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan dengan baik (Budimansyah, 2019).

Beragam penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang responsif terhadap kemajuan digital mampu memperkuat pemahaman siswa tentang peranan dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tetap penting dan strategis di tengah kemajuan teknologi (Rahmawati dan Nugroho, 2020).

Perkembangan AI dan algoritma digital telah memengaruhi cara masyarakat memahami dan menerima informasi. Algoritma di platform media sosial biasanya menampilkan informasi yang sesuai dengan minat pengguna, sehingga dapat menciptakan kondisi ruang gema. Situasi ini memberikan dorongan bagi pendidikan kewarganegaraan



untuk mengembangkan kesadaran kritis, sehingga siswa dapat memahami isu-isu kebangsaan dengan cara yang objektif dan seimbang (Rahmawati dan Nugroho, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran etis mengenai penggunaan teknologi digital. Etika digital mencakup tidak hanya cara berkomunikasi yang sopan, tetapi juga tanggung jawab moral dalam membagikan informasi dan menghormati hak orang lain di dunia maya (Heryanto, 2019).

Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berkolaborasi secara internasional. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus mempersiapkan siswa untuk dapat berinteraksi dalam komunitas global tanpa melupakan jati diri dan kepentingan bangsa. Hal ini sangat penting agar siswa bisa menjadi warga global yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Winataputra, 2017).

Pentingnya penguatan nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan kewarganegaraan semakin meningkat di tengah arus informasi yang begitu cepat dari seluruh dunia. Nasionalisme yang dimaksud bukanlah yang sempit, melainkan sebuah sikap nasionalisme yang terbuka dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, agar dapat menjaga persatuan bangsa di dalam era digital ini (Kaelan, 2016).

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran dalam membangun kesadaran politik digital siswa. Pemahaman tentang partisipasi politik melalui platform digital, seperti kampanye online dan diskusi publik secara virtual, perlu dilengkapi dengan sikap kritis dan etis agar tidak menciptakan konflik sosial (Budimansyah, 2019).

Selain mempertimbangkan sisi kognitif dan afektif, pendidikan kewarganegaraan di zaman digital harus memperhatikan dimensi psikomotorik melalui praktik kewarganegaraan digital. Aktivitas seperti simulasi pertemuan daring dan proyek sosial yang berbasis digital dapat menjadi media pembelajaran yang efektif (Sari and Putra, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan yang peka terhadap kemajuan teknologi juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Dengan penguatan karakter dan etika dalam penggunaan media digital, diharapkan para siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan kontribusi bagi masyarakat (Lickona, 2013).

Kolaborasi antara teknologi digital dan pendidikan kewarganegaraan seharusnya fokus pada pembentukan budaya digital yang positif. Budaya digital yang menghargai nilai-nilai toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial adalah dasar yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara (Susanto, 2018).

Dalam waktu yang panjang, pendidikan kewarganegaraan di zaman digital diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Keseimbangan antara keterampilan digital dan sifat kewarganegaraan menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan di tanah air (Winataputra, 2017).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pendidikan kewarganegaraan dalam era digital berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoretis yang telah dipublikasikan. Pendekatan literature review digunakan untuk mengintegrasikan dan mensintesis temuan ilmiah dari berbagai penelitian sebelumnya sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai konsep, peran, tantangan, serta implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data jurnal nasional dan internasional, antara lain Google Scholar, portal jurnal perguruan tinggi, serta repositori jurnal ilmiah Indonesia seperti Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang



digunakan dalam proses penelusuran meliputi *pendidikan kewarganegaraan, era digital, digital citizenship, literasi digital, pendidikan karakter, dan nilai kebangsaan*, baik digunakan secara tunggal maupun dalam kombinasi. Penelusuran difokuskan pada artikel yang relevan dengan topik dan dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel penelitian dan kajian ilmiah yang membahas pendidikan kewarganegaraan atau kewarganegaraan digital, dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal yang memiliki kredibilitas akademik, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, artikel duplikat, tulisan berupa opini atau esai populer, serta sumber yang tidak mencantumkan metode atau landasan akademik yang jelas.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi artikel berdasarkan kata kunci, tahap penyaringan judul dan abstrak, serta tahap penilaian kelayakan berdasarkan teks lengkap. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi kemudian dipilih sebagai sumber data utama dalam literature review ini. Dari hasil proses seleksi tersebut diperoleh sejumlah artikel dan buku yang selanjutnya dianalisis dan disintesis secara mendalam.

Data dari literatur terpilih diekstraksi secara sistematis meliputi penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan, fokus pembahasan, serta temuan utama yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dalam era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan naratif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu konsep pendidikan kewarganegaraan digital, peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter dan literasi digital, tantangan implementasi di era digital, serta implikasinya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan relevan dengan kajian pendidikan kewarganegaraan.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di zaman digital mengalami perubahan yang besar, baik dalam tujuan, materi, maupun metode pembelajaran. Melalui analisis terhadap berbagai artikel jurnal dan buku yang diteliti, pendidikan kewarganegaraan tidak lagi hanya dipahami sebagai upaya untuk mentransfer pengetahuan mengenai negara, hukum, dan konstitusi, melainkan telah berevolusi menjadi alat untuk membentuk warga negara digital yang memiliki kesadaran etis, mampu berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tema kewarganegaraan digital menjadi fokus utama dalam literatur yang ada. Mayoritas sumber menyoroti pentingnya penguasaan literasi digital sebagai komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Literasi digital dianggap sebagai kemampuan fundamental yang meliputi keterampilan dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara kritis, serta memahami dampak sosial dan hukum dari aktivitas yang dilakukan di dunia digital.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di tengah perkembangan era digital. Fokus utama yang harus diajarkan kepada siswa adalah nilai persatuan, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial agar interaksi di dunia digital tidak mengarah pada perselisihan, ujaran kebencian, atau disintegrasi sosial. Sumber-sumber yang diteliti menegaskan bahwa memperkuat rasa nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting seiring dengan semakin populernya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda.



Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan kewarganegaraan dalam konteks digital meliputi penyebaran hoaks yang merajalela, rendahnya etika komunikasi di dunia maya, dan kelemahan kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima secara online.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa siswa cenderung menerima informasi secara cepat tanpa melakukan pemeriksaan kebenarannya, sehingga mereka rentan terhadap misinformation dan propaganda daring.

Dari sudut pandang pembelajaran, temuan dari tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa. Pemanfaatan platform digital, media interaktif, serta diskusi secara online dianggap dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan yang sedang berkembang. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat tergantung pada keterampilan digital para pengajar dan perencanaan pembelajaran yang terstruktur.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan kewarganegaraan di zaman digital telah meluas. Pengajar kini tidak hanya bertugas untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan contoh dalam pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Literatur menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan digital para pengajar agar dapat menggabungkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan pemanfaatan teknologi secara maksimal.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada zaman digital berperan penting dalam membangun karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Beberapa sumber mengungkapkan bahwa menggabungkan pendidikan karakter dengan pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital bisa menjadi cara untuk mengatasi masalah moral yang muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak terkendali.

Dalam hal kebijakan dan kurikulum, hasil tinjauan pustaka menunjukkan perlunya penyesuaian pada kurikulum pendidikan kewarganegaraan agar lebih sesuai dengan perkembangan di era digital. Materi terkait dengan etika digital, hak dan kewajiban warga negara di dunia maya, serta partisipasi dalam demokrasi digital dianggap perlu ditingkatkan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital memiliki potensi besar untuk menciptakan warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Namun, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Literatur yang dianalisis menekankan bahwa keberhasilan pendidikan kewarganegaraan di zaman digital sangat bergantung pada kolaborasi antara kurikulum yang fleksibel, kemampuan pendidik, dan pemanfaatan teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan di zaman digital telah mengalami perubahan besar dalam arti dan fungsinya. Menurut hasil penelitian literatur, pendidikan kewarganegaraan kini tidak hanya berfokus pada pengajaran prinsip-prinsip tentang negara dan hukum dasar, tetapi juga berkembang menjadi alat yang strategis untuk menciptakan warga negara yang mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia digital. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu responsif terhadap kemajuan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di kalangan generasi muda.

Investigasi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dalam konteks digital memegang peranan penting dalam membentuk individu yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab di dunia maya (Winataputra, 2017;



Budimansyah, 2019). Pendidikan kewarganegaraan dilihat sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan digital yang semakin kompleks (Kaelan, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep kewarganegaraan digital menjadi aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan saat ini. Kewarganegaraan digital menekankan pentingnya kapasitas individu untuk menggunakan teknologi dengan cara yang etis, bertanggung jawab, dan mematuhi hukum. Ini menjadi sangat penting mengingat tingginya tingkat penggunaan media digital oleh siswa yang belum tentu diikuti dengan pemahaman tentang etika dan dampak sosial yang terkait.

Referensi mendukung hasil tersebut dengan menegaskan bahwa literasi digital adalah komponen utama dari pendidikan kewarganegaraan yang modern. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, etika digital, dan kesadaran hukum saat berinteraksi di dunia maya (Heryanto, 2019; Rahmawati and Nugroho, 2020).

Selain itu, hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang krusial dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi yang berbasis digital. Ruang digital yang terbuka bisa menggoyahkan nilai persatuan dan toleransi jika tidak didukung oleh pendidikan nilai yang kokoh. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi alat utama untuk melindungi identitas bangsa dan menguatkan karakter kebangsaan siswa.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu ditafsirkan ulang dan diterapkan dalam konteks kehidupan digital agar tetap relevan (Kaelan, 2016; Susanto, 2018). Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai media untuk menanamkan nilai persatuan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam dunia digital.

Hasil riset juga menunjukkan adanya berbagai kendala dalam penerapan pendidikan kewarganegaraan di zaman digital, seperti banyaknya informasi palsu, ujaran kebencian, dan kurangnya etika dalam komunikasi online. Kendala ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewarganegaraan masih belum sepenuhnya efektif dalam memberikan bekal kemampuan kritis dan etis kepada peserta didik dalam menanggapi informasi digital.

Penemuan ini didukung oleh penelitian yang mengungkap bahwa rendahnya kemampuan literasi digital dan berpikir kritis menjadi penyebab utama penyebaran informasi yang salah di kalangan generasi muda (Heryanto, 2019; Rahmawati dan Nugroho, 2020). Maka dari itu, pendidikan kewarganegaraan harus memperkuat metode pembelajaran yang berfokus pada analisis kritis dan refleksi etis.

Dari sudut pandang pembelajaran, penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan keikutsertaan dan minat belajar siswa. Penggunaan media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih relevan dan interaktif, sehingga masalah-masalah kewarganegaraan dapat lebih mudah dipahami secara praktis.

Hal ini konsisten dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PKn dapat mendorong partisipasi aktif siswa, dengan catatan didukung oleh keterampilan digital dari pengajar dan perencanaan pembelajaran yang baik (Sari dan Putra, 2021; Susanto, 2018).

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa posisi guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan kewarganegaraan di zaman digital. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pengarah dan panutan dalam pemakaian teknologi yang bertanggung jawab. Tindakan guru dalam menerapkan etika digital merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa.



Pandangan ini didukung oleh berbagai literatur yang menyoroti bahwa kemampuan digital guru dan integritas moral seorang pendidik memiliki dampak besar pada keberhasilan pendidikan karakter dan kewarganegaraan di era digital (Lickona, 2013; Budimansyah, 2019).

## KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan dalam era digital memiliki peran yang semakin penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil kajian literature review menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak lagi cukup dipahami sebagai mata pelajaran yang hanya membahas aturan, hukum, dan sistem kenegaraan. Di era digital, pendidikan kewarganegaraan berkembang menjadi sarana pembentukan warga negara yang mampu bersikap bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di ruang digital.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berkontribusi besar dalam membangun kesadaran kewarganegaraan digital pada peserta didik. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dibekali pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk dalam ruang siber. Hal ini menjadi sangat penting mengingat maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis di media digital yang dapat mengganggu kehidupan sosial dan persatuan bangsa.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan terbukti berperan dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan di tengah pengaruh globalisasi digital. Nilai toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan persatuan perlu terus ditanamkan agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa. Pendidikan kewarganegaraan menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan digital yang semakin terbuka dan beragam.

Hasil kajian juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kewarganegaraan di era digital sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan peran pendidik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik apabila digunakan secara tepat dan terarah. Pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan dalam penggunaan teknologi secara etis, sehingga nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dalam era digital memiliki potensi besar dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila pendidikan kewarganegaraan dikembangkan secara adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara kurikulum, pendidik, dan pemanfaatan teknologi yang berlandaskan nilai kebangsaan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan kewarganegaraan yang relevan dan bermakna di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, G. G. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dan etika digital di era media sosial. *Jurnal Civics*, 16(2), 101–112. DOI: <https://doi.org/10.21831/civics.v16i2.25865>
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 45–56. DOI: <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8467>
- Winataputra, U. S. (2017). Revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14512>
- Susanto, E. (2018). Tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(3), 210–219.



- Winataputra, U. S. (2017). Revitalisasi pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Civics Education*, 14(1), 1–12.
- Budimansyah, D. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Global*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters*. New York: Touchstone.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan di Era Global*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winataputra, U. S. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Konteks*. Jakarta: Universitas Terbuka.